

Analisis Semantik Penggunaan Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia di Media Massa (Tribun Timur dan Fajar)

Muh. Saleh S^{*1}

¹Akademi Keperawatan Mappa Oudang Makassar

*e-mail: emsal100870@gmail.com¹

Abstrak

Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia merupakan fenomena semantik (linguistik) yang tidak bisa dihindarkan, terutama di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis perubahan makna (semantik) dan bentuk kata serapan asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia di media massa (Tribun Timur dan Fajar) edisi April-Juni 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi atau arsip koran, terhadap berita dan artikel di media massa (Tribun Timur dan Fajar) edisi April-Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, ditemukan tiga macam proses penyerapan kata asing yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. Kedua, penyerapan kata asing banyak ditemukan dari bahasa Inggris dan bahasa Latin. Ketiga, kata serapan dilihat dari aspek ejaannya yaitu ejaannya tetap dan ejaannya berubah. Keempat, menunjukkan bahasa Indonesia adalah bahasa dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun demikian, pelafalan kata serapan asing masih ada yang mempertahankan bentuk aslinya. Misalnya, *update*, *platform*, *software*, *cancel*, *trending*, dan *login* sudah digunakan dalam konteks berbeda dari makna aslinya. Penggunaan kata serapan asing yang berlebihan tanpa penyesuaian dapat memengaruhi kejelasan komunikasi dan mengancam kemurnian bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kebahasaan untuk mendorong penggunaan kata-kata serapan yang sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: Semantik, kata serapan, perubahan makna

Abstract

This study aims to analyze the types of changes in meaning (semantics) and forms of foreign loan words used in Indonesian in the mass media (Tribun Timur and Fajar) April-June 2025 editions. The method used in this study is descriptive qualitative with documentation or newspaper archive data collection techniques, on news and articles in the mass media (Tribun Timur and Fajar) April-June 2025 editions. The results of the study show that, First, three types of foreign word absorption processes were found, namely adoption, adaptation, and levying. Second, the absorption of foreign words is often found from English and Latin. Third, loan words are seen from the spelling aspect, namely the spelling is fixed and the spelling changes. Fourth, it shows that Indonesian is a dynamic and adaptive language to the development of the times. However, the pronunciation of foreign loan words still maintains its original form. For example, *update*, *platform*, *software*, *cancel*, *trending*, and *login* have been used in a different context from their original meaning. Excessive use of foreign loanwords without adjustment can affect the clarity of communication and threaten the purity of the Indonesian language. Therefore, language education is needed to encourage the use of loanwords that conform to Indonesian grammar.

Keywords: Semantics, loanwords, change of meaning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara, terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Salah satu bentuk perkembangan penggunaan bahasa adalah masuknya kata-kata dari bahasa asing yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia. Era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lahan subur bagi berkembangnya kata-kata serapan asing. Proses serapan ini terjadi karena adanya kebutuhan untuk memaknai suatu konsep, benda, atau istilah-istilah baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam kosa kata asli bahasa Indonesia. Hal ini, sesuai pendapat Jayanti (2020: 5) mengatakan bahwa proses penyerapan kata terdiri atas tiga macam, yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. Proses adopsi adalah terserapnya bahasa asing karena pemakai bahasa mengambil kata bahasa asing yang memiliki makna sama secara keseluruhan tanpa mengubah lafal atau ejaan dengan bahasa Indonesia. Misalnya: *update*,

platform, software, cancel, trending, dan login. Selanjutnya, proses adaptasi adalah penyerapan kata-kata asing akibat pemakai bahasa mengambil bahasa asing, tetapi ejaan atau penulisannya berbeda dan disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia. Sedangkan, pungutan adalah masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia akibat pemakai bahasa mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa sumbernya, kemudian dicarikan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. sudah semakin lazim ditemukan dalam berita atau judul artikel di media massa. Penggunaan kata serapan asing, sudah menjadi bagian dari tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, baik dalam konteks bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Pernyataan tersebut saling berkorelasi dengan pendapat Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 33) menyatakan bahwa bahasa memiliki 13 sifat, dua diantaranya adalah produktif dan dinamis. Dengan keberadaan kata-kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia membuktikan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang produktif karena berkembang dan memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak. Selain itu, bahasa Indonesia bersifat dinamis karena mudah dan cepat mengadaptasikan serta menyesuaikan dengan bahasa-bahasa asing yang ada di dunia. Penggunaan kata-kata serapan asing di segala aspek kehidupan, tidak bisa lagi terbantahkan, salah satunya adalah di media massa. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat yang hidup di era saat ini sudah sangat dekat dengan media massa, bahkan dapat dikatakan bahwa media massa merupakan jembatan bagi setiap individu untuk mengakses informasi dan berita terbaru secara lebih mudah dan bebas. Menurut, (Lyons, 1981) menjelaskan bahwa "Loanwords are one of the most visible effects of language contact, where one language adopts lexical items from another due to cultural, social, or technological influences." Artinya kata serapan sebagai salah satu dampak yang paling nyata dari kontak bahasa, yaitu ketika suatu bahasa mengadopsi unsur leksikal dari bahasa lain karena pengaruh budaya, sosial, atau teknologi.

Masuknya kata serapan tidak hanya memengaruhi bentuk dan lafal, tetapi juga maknanya. Dalam banyak kasus, makna kata serapan asing berubah atau bergeser dari makna asli dalam bahasa sumber. Fenomena ini memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia bersifat terbuka dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun demikian, penggunaan kata serapan tidak selalu sesuai dengan kaidah semantik dan tata bahasa Indonesia, sehingga dapat memunculkan ambiguitas atau perubahan makna. Proses penyerapan kata asing ke dalam bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga memunculkan tantangan dalam hal pelafalan, penulisan, serta makna. Untuk itu, pemahaman terhadap bentuk, jenis, dan fungsi kata serapan asing sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan berbahasa, khususnya dalam konteks komunikasi formal dan media massa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kata serapan bahasa asing yang banyak digunakan dalam media massa, serta melihat bagaimana makna asli kata-kata tersebut mengalami perubahan makna atau penyempitan makna ketika digunakan dalam konteks bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai kata serapan asing dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya, Zahra dan Siti (2019) menganalisis kata serapan dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia dan menemukan ada aspek perubahan bunyi, penghilangan bunyi, dan penambahan bunyi lain. Sedangkan, Syarifah (2021) meneliti penggunaan kata serapan dalam media massa detik.com sebuah kajian sosiolinguistik dan menemukan kata serapan, terutama perubahan dan kaidah penyerapan bahasa asing, serta kaitan antara kata serapan dan artikel di media massa detik.com. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, kajian yang secara khusus membahas kata serapan asing di media massa dengan fokus pada perubahan makna masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, kategori, dan makna kata serapan asing yang digunakan dalam media massa (Tribun Timur dan Fajar) edisi April-Juni 2025, dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dan pembaca terkait penggunaan kata serapan asing sebagai bagian dari perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang bersifat produktif dan dinamis, rasanya dapat ditambahkan ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehingga masyarakat dapat dengan

mudah mencari dan memahami makna kata serapan asing tersebut. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami dinamika bahasa Indonesia yang juga dipengaruhi oleh kata serapan yang ada di media massa, khususnya media massa *Tribun Timur* dan *Fajar*. Hal ini, akan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat karena peneliti belum menemukan penelitian yang memuat topik dan bahasan yang sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik kata-kata serapan asing. Bog dan Talyer (Moeloeng, 2007) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat diteliti ulang dengan data yang sah dan memerhatikan konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004).

Pendekatan semantik dipilih karena bertujuan menganalisis bentuk, kategori, dan makna kata serapan asing yang digunakan dalam media massa (*Tribun Timur* dan *Fajar*), serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Sumber data penelitian ini diperoleh dari dokumen atau arsip koran (*Tribun Timur* dan *Fajar*) yang diterbitkan dalam edisi April-Juni 2025. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen atau arsip koran. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti dibantu oleh loper koran, peneliti mencatat istilah dan kata-kata serapan asing yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan triangulasi. Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moeloeng, 2010: 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara terus berkembang melalui interaksi dengan berbagai bahasa asing. Salah satu wujud dari perkembangan tersebut adalah munculnya kata-kata serapan asing, yaitu kata-kata dari bahasa asing yang dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyerapan, baik secara utuh, sebagian, maupun dengan penyesuaian ejaan dan pelafalan. Menurut Kridalaksana (2008) mengatakan bahwa kata serapan adalah kata yang diambil dari bahasa lain dan telah mengalami penyesuaian dengan sistem bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari dokumen atau arsip koran media massa (*Tribun Timur dan Fajar*) edisi April-Juni 2025. Kemudian, data dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis data, berupa pemakaian kata serapan asing dalam harian *Tribun Timur* dan *Fajar* edisi April-Juni 2025. Hasil analisis data, ditemukan tiga bentuk kata serapan asing yang terdapat di dalam koran *Tribun Timur dan Fajar* yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. Namun, karena adanya ketentuan dan pembatasan jumlah halaman dalam penyusunan artikel, sehingga penulis hanya mencantumkan beberapa contoh kata serapan asing yang terbentuk melalui ketiga proses penyerapan bahasa yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Kata serapan asing adalah kosakata dari bahasa lain yang masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui proses komunikasi antarbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, dan kemudian digunakan oleh penutur bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut dapat diserap dengan penyesuaian ejaan maupun tanpa perubahan bentuk, misalnya: *product*, *branding*, *trending*, *update*, *cancel*, dan *platform*.

Demikian pula, proses penyerapannya bisa melalui transliterasi (penyesuaian ejaan), adaptasi (penyesuaian bentuk dan bunyi), atau langsung mempertahankan bentuk aslinya, misalnya: *mental*, *philosophy*, *bazaar*, *activity*, *deadline*, dan *kantoor*. Kata serapan asing masuk ke bahasa Indonesia melalui interaksi budaya, perdagangan, pendidikan, dan teknologi. Sebagian mengalami penyesuaian ejaan (adaptasi), sebagian lagi tetap mempertahankan bentuk aslinya. Proses penyerapan bahasa asing bisa berupa adopsi (mempertahankan bentuk asli), adaptasi (penyesuaian ejaan dan pelafalan), atau pungutan (terjemahan) sebagai berikut:

1. Proses Adopsi

Proses adopsi kata serapan merupakan proses peminjaman kosakata dari bahasa asing atau bahasa daerah yang dilakukan tanpa mengalami perubahan bentuk atau ejaan yang signifikan.

Dalam proses ini, kata yang diambil dipertahankan hampir sepenuhnya seperti bentuk aslinya, sehingga perbedaan dengan bahasa asalnya sangat kecil. Fenomena ini lazim terjadi karena beberapa faktor, antara lain kebutuhan akan istilah baru yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia, pengaruh globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta interaksi antarbudaya.

Dalam kasus kata serapan asing, penggunaan ejaan dan pelafalan tetap, tetapi makna mengalami perluasan atau penyempitan sesuai konteks penggunaan di masyarakat. Proses adopsi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah mempermudah komunikasi internasional, meminimalkan ambiguitas istilah teknis, serta menjaga konsistensi makna istilah dalam disiplin ilmu tertentu. Namun, kekurangannya berpotensi mengurangi kemandirian bahasa Indonesia dalam menciptakan padanan kosakata sendiri, serta dapat memunculkan kerancuan ejaan dan pelafalan jika tidak ada penyeragaman. Berikut beberapa contoh kata serapan asing yang melalui proses adopsi yang ditemukan dalam media massa (*Tribun Timur dan Fajar*) edisi April-Juni 2025, sebagai berikut:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 1. <i>Software</i> artinya perangkat lunak | 7. Final artinya ujian terakhir |
| 2. <i>Mental</i> artinya kejiwaan atau pikiran | 8. Amal artinya perbuatan baik |
| 3. <i>Internet</i> artinya jaringan | 9. Film artinya karya visual |
| 4. <i>Online</i> artinya jaringan internet acuan | 10. Model artinya contoh atau |
| 5. <i>Digital</i> artinya teknologi komputer | 11. Forum artinya wadah atau lembaga |
| 6. <i>Login</i> artinya masuk atau terkoneksi | |

Proses adopsi kata serapan asing merupakan salah satu strategi perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang tidak dapat dihindari. Namun, perlu diatur penggunaannya agar selaras dengan kaidah pembakuan bahasa Indonesia.

2. Proses Adaptasi

Penyerapan kata asing melalui proses adaptasi merupakan proses peminjaman kosakata dari bahasa asing atau bahasa daerah yang mengalami penyesuaian ejaan, pelafalan, atau struktur morfologis agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Proses adaptasi atau penyesuaian bertujuan untuk mempermudah masyarakat penutur bahasa Indonesia dalam mengucapkan, menulis, dan memahami kata-kata tersebut, tanpa mengubah makna dasarnya secara signifikan. Proses penyerapan kata-kata asing sistem adaptasi tidak hanya menyesuaikan bentuk, tetapi juga mengintegrasikan kata tersebut ke dalam sistem morfologi bahasa Indonesia, sehingga dapat diberikan imbuhan, seperti *berfilosofi*, atau *pengkuotaan*. Fenomena adaptasi kata serapan umumnya terjadi pada istilah yang berasal dari bahasa yang memiliki sistem ortografi berbeda dengan bahasa Indonesia atau menggunakan huruf/struktur bunyi yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Dalam pandang linguistik, adaptasi memiliki fungsi ganda: pertama, mempermudah proses pembelajaran kosakata baru bagi penutur; kedua, menjaga keaslian identitas bahasa Indonesia dengan tetap mengakomodasi unsur asing. Akan tetapi, tantangan yang muncul adalah adanya bentuk ganda antara kata hasil adaptasi dan bentuk aslinya, misalnya *software* dan perangkat lunak, *globalisation* dan globalisasi, sehingga menimbulkan pilihan penggunaan yang bervariasi dalam media massa maupun percakapan sehari-hari. Berikut beberapa contoh kata serapan asing yang melalui proses adaptasi yang ditemukan dalam media massa (*Tribun Timur dan Fajar*) edisi April-Juni 2025, sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| 1. <i>Quota</i> menjadi kuota | 6. <i>Activity</i> menjadi aktivitas |
| 2. <i>Philosophy</i> menjadi filosofi | 7. <i>Democratie</i> menjadi demokrasi |
| 3. <i>Democratie</i> menjadi demokrasi | 8. <i>Bazaar</i> menjadi bazar |
| 4. <i>Globalization</i> menjadi globalisasi | 9. <i>Kantoor</i> menjadi kantor |
| 5. <i>Technology</i> menjadi teknologi | 10. <i>Globalization</i> menjadi globalisasi |

Proses adaptasi kata serapan asing merupakan strategi penting dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia sekaligus menjaga keterpahaman dan keluwesan dalam berkomunikasi.

3. Proses Pungutan

Penyerapan kata asing melalui proses pungutan merupakan proses peminjaman kosakata dari bahasa sumber yang dilakukan dengan mengambil sebagian unsur kata saja atau memodifikasinya secara kreatif sehingga bentuknya tidak sepenuhnya sama dengan kata asli. Proses ini berbeda dengan adopsi yang mempertahankan bentuk asli sepenuhnya dan adaptasi yang menyesuaikan bentuk, karena pungutan lebih menekankan pada pengambilan unsur inti (morfem atau kata dasar) dari bahasa sumber, lalu dikembangkan sesuai struktur bahasa Indonesia. Berikut beberapa contoh kata serapan asing yang melalui proses pungutan yang ditemukan dalam media massa (*Tribun Timur dan Fajar*) edisi April-Juni 2025, sebagai berikut:

1. *Laptop* artinya computer jinjing jaringan internet
2. *Webinar* artinya seminar atau presentasi
3. *Website* artinya kumpulan halaman
4. *Email* artinya sistem pengiriman digital
5. *Branding* artinya pencitraan merek
6. *Handphone* artinya telpon genggam
6. *Online* artinya terhubung
7. *Software* artinya perangkat lunak
8. *Feedback* artinya umpan balik
9. *Sistem* artinya cara kerja atau perangkat
10. *Deadline* artinya batas waktu

Proses pungutan kata serapan asing merupakan bentuk kata yang bisa mengalami penambahan afiks, penggabungan dengan unsur lokal atau perubahan makna yang cukup signifikan dibandingkan bahasa sumbernya. Pungutan kata asing sering terjadi karena faktor kontak bahasa yang intensif, baik melalui perdagangan, kolonialisme, migrasi, maupun interaksi budaya. Bentuk pungutan bisa berasal dari bahasa daerah dan bahasa-bahasa asing. Misalnya, kata *faedah* berasal dari bahasa Arab *fa'idah* yang berarti 'manfaat'. Namun, dalam bahasa Indonesia penggunaan kata ini lebih terbatas dibanding padanannya "manfaat".

Secara linguistik, pungutan kata serapan asing memiliki peran penting dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia dan membentuk identitas kebahasaan yang khas. Akan tetapi, pungutan juga dapat memunculkan masalah variasi bentuk, seperti perbedaan pelafalan dan penulisan di berbagai daerah, serta potensi pergeseran makna. Oleh karena itu, pembakuan melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi langkah penting untuk menghindari kerancuan penggunaan bahasa. Dengan demikian, pungutan kata serapan asing adalah salah satu bentuk integrasi unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia yang tidak hanya menambah kosakata, tetapi juga menjadi cerminan sejarah interaksi sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Adapun, uraian spesifik jenis perubahan dan contoh kalimat kata serapan asing yang ditemukan dalam media massa (*Tribun Timur dan Fajar*) edisi April-Juni 2025. Perhatikan tabel penyajian hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Kata Serapan dari Bahasa Inggris

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Handphone	Inggris	Telpon genggam atau ponsel,	Diserap sebagai "handphone" dengan penyesuaian ejaan dan lafal	Mengalami pergeseran makna proses adaptasi ejaan, fonologi, dan morfologi.	Dia lupa membawa handphone, sehingga sulit dihubungi.

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
2	Product	Inggris	Hasil produksi	Diserap sebagai “produk” dengan penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia	Mengalami adaptasi fonologi dan morfologi	Produk lokal kini mampu bersaing dengan produk luar negeri.
3	Branding	Inggris	Proses membangun merek	Digunakan langsung tanpa perubahan bentuk.	Meluas dan pergeseran makna	Branding yang kuat penting untuk memperkuat citra perusahaan.
4	Trending	Inggris	Sedang menjadi tren/popular	Digunakan langsung, tetapi bisa juga dikatakan “sedang tren”.	Mengalami adaptasi konteks fonologi	Video itu sedang trending di media sosial.
5	Update	Inggris	Pemutakhiran/pembaruan	Digunakan langsung atau diserap sebagai pembaruan.	Mengalami adaptasi fonologi dan bermakna meluas	Aplikasi ini perlu update agar fitur-fiturnya lebih lengkap.
6	Cancel	Inggris	Membatalkan	Di media sosial muncul bentuk slang “cancel culture”, namun bentuk bakunya batalkan.	Mengalami adaptasi fonologi, bermakna meluas dan pergeseran	Alfiah membatalkan pesanan karena stok habis.
7	Platform	Inggris	Dasar/tempat untuk menjalankan sistem atau aplikasi	Diserap sebagai “platform”, tanpa perubahan bentuk	Mengalami adaptasi fonologi dan pergeseran makna	Platform digital memudahkan transaksi daring.
8	Mental	Inggris	Kejiwaan	Diserap sebagai “mental” sudah lama menjadi bagian dari	Mengalami adaptasi fonologi, makna dan peyorasi	Kesehatan mental harus dijaga sama pentingnya dengan fisik.

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
				bahasa Indonesia.		
9	Activity	Inggris	Kegiatan atau kerja	Diserap sebagai “aktivitas” dengan penyesuaian bahasa Indonesia	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Aktivitas belajar daring meningkat sejak pandemi.
10	Deadline	Inggris	Batas akhir	Diserap sebagai “deadline” dengan penyesuaian ejaan dan lafal	Mengalami adaptasi terhadap ejaan, fonologi dan morfologi.	Saya harus menyelesaikan laporan ini sebelum deadline hari Jumat pukul 17.00.”
11	Digital	Inggris	Berkaitan dengan sistem komputer/ angka	Diserap sebagai “digital” dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi dan penyempitan makna	Transformasi digital menjadi bagian dari revolusi industri 4.0.
12	Software	Inggris	Perangkat lunak	Diserap sebagai “software” perangkat lunak dengan penyesuaian ejaan dan lafal	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Perangkat lunak ini digunakan untuk pengolahan data.
13	Email	Inggris	Surat elektronik yang dikirim melalui jaringan internet.	Diserap sebagai “email” (dibaca: imel), tanpa perubahan.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Silakan kirimkan tugas Anda melalui email paling lambat hari Jumat
14	System	Inggris	Suatu pola, suatu kesatuan yang terdiri atas	Diserap sebagai “sistem” dengan	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
			bagian-bagian yang saling berkaitan	penyesuaian ejaan dan lafal.		n berbasis proyek.
15	Feedback	Inggris	Tanggapan, masukan	Diserap sebagai "feedback" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan aturan penulisan tidak berubah	Dosen meminta feedback terhadap metode pembelajaran yang digunakan selama semester ini.
16	Meeting	Inggris	Pertemuan formal untuk membahas suatu hal	Diserap sebagai "meeting" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Besok pagi akan ada meeting dengan tim pemasaran untuk membahas strategi kampanye.
17	Demokratia	Inggris	Pemerintahan oleh rakyat	Diserap sebagai "demokrasi" dengan penyesuaian ejaan dan lafal secara langsung.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Indonesia menganut sistem demokrasi sebagai bentuk kedaulatan rakyat
18	Transport	Inggris-Latin	Angkutan darat/laut/udara	Diserap sebagai "transportasi" dengan penyesuaian ejaan dan lafal	Mengalami pergeseran makna.	Transportasi umum perlu ditingkatkan kenyamanannya.
19	Online	Inggris	Terhubung dengan jaringan internet atau sistem digital	Diserap sebagai "online" tanpa perubahan ejaan atau pelafalan.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Saat ini banyak toko yang menjual produk secara online.
20	Globalisasi	Inggris	Mendunia	Diserap sebagai "globalisasi"	Mengalami adaptasi terhadap	Globalisasi membawa pengaruh

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
				dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	ejaan dan fonologi	besar terhadap gaya hidup masyarakat perkotaan.
21	Login	Inggris	Masuk, terkoneksi	Diserap sebagai "login" secara utuh dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Pastikan Anda <i>login</i> sebelum memulai ujian daring.

Tabel 2. Kata Serapan dari Bahasa Latin

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Mental	Latin	Kejiwaan	Diserap sebagai "mental" telah lama menjadi bagian dari bahasa Indonesia.	Mengalami adaptasi fonologi, menyempit dan peyorasi	Kesehatan mental harus dijaga sama pentingnya dengan fisik.
2	Communicare	Latin	menyampaikan/berkomunikasi	Diserap sebagai "komunikasi" dengan penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Komunikasi efektif sangat penting dalam dunia kerja.
3	Strategia	Latin	Seni atau strategi	Diserap sebagai "strategi" penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Perusahaan harus memiliki strategi pemasaran yang kuat.
4	Innovatio	Latin	Pembaruan dan kebaruan	Diserap sebagai "inovasi" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Inovasi teknologi membantu menyelesaikan masalah sosial.
5	Quota	Latin	Bagian atau jumlah	Diserap sebagai	Mengalami adaptasi	Pendaftar beasiswa

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
			tertentu, daya tampung	“kuota” dengan penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia.	terhadap ejaan dan fonologi	melebihi kuota yang tersedia.
6	Transport	Latin	Angkutan darat/laut/udara	Diserap sebagai “transportasi” dengan penyesuaian ejaan dan lafal	Mengalami pergeseran makna.	Transportasi umum perlu ditingkatkan kenyamanannya.

Tabel 3. Kata Serapan dari Bahasa Belanda

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Kanttoor	Belanda	Kantor untuk bekerja	Diserap sebagai “kantoor” dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Muh. Adhel Qalbhiansyah bekerja di kantor pemerintah.
2	Film	Belanda	Gambar bergerak	Diserap sebagai “film” tanpa perubahan ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Film dokumenter itu memenangkan penghargaan
3	Majikan	Belanda	Pemilik usaha/pemberi kerja	Diserap sebagai “majikan” tanpa perubahan ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Wati bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah majikan.

Tabel 4. Kata Serapan dari Bahasa Yunani

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Philosophy	Yunani	Cinta kebijaksanaan	Diserap sebagai “filsafat”	Mengalami adaptasi terhadap	Filsafat mempelajari hakikat

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
			atau akal budi	dengan penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia.	ejaan dan fonologi	hidup dan pengetahuan.
2	Oikonomia	Yunani	Pengelolaan rumah tangga	Diserap sebagai “ekonomi” dengan penyesuaian ejaan dan lafal	Mengalami adaptasi terhadap ejaan, fonologi, dan morfologi.	Ekonomi negara mulai pulih pasca pandemi.
3	Technologos	Yunani	Ilmu terapan	Diserap sebagai “teknologi” dengan penyesuaian ejaan dan lafal	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Teknologi digital mempercepat komunikasi global.

Tabel 5. Kata Serapan dari Bahasa Arab

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Amal	Arab	Perbuatan baik	Diserap sebagai “amal” secara utuh dan digunakan luas	Mengalami adaptasi terhadap ejaan dan fonologi	Ibu Asmawati memberikan amal kepada fakir miskin.
2	Faidah	Arab	Guna, manfaat	Diserap sebagai “faedah” dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami pergeseran makna.	Kajian itu memberikan banyak faedah bagi kehidupan sehari-hari.”.

Tabel 6. Kata Serapan dari Bahasa Persia

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Bazaar	Persia	Pasar tempat untuk jual beli	Diserap sebagai “bazar” dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan, fonologi dan morfologi	Bazar Ramadhan ramai dikunjungi warga.

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
2	Nakhoda	Persia	Pemimpin, perwira laut	Diserap sebagai "Nahkoda" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Susunan huruf dan pengucapan sama (pelafalannya menggunakan "akh"	Nakhoda itu sangat tegas dalam memimpin awak kapalnya.
3	Esterahat	Persia	Santai, berhenti beraktivitas	Diserap sebagai "istirahat" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan, fonologi dan morfologi	Guru memberikan waktu istirahat kepada siswanya.

Tabel 7. Kata Serapan dari Bahasa Prancis

No	Kata Serapan	Asal Bahasanya	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Salon	Prancis	Ruang tamu, ruang pertemuan, tempat perawatan, jasa kecantikan	Diserap sebagai "salon" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami "adopsi" secara utuh terhadap ejaan, fonologi.	Wati membuka salon mulai pukul 08.00 – 17.00 wita
2	Restaurant	Prancis	Tempat Makan	Diserap sebagai "restoran" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adaptasi terhadap ejaan, fonologi dan morfologi menjadi rumah makan.	Dia bercita-cita membuka restoran sendiri setelah lulus dari sekolah tata boga.
3	Café	Prancis	Tempat menyediakan makanan dan minuman, dan bersantai	Diserap sebagai "kafe" dengan penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia.	Mengalami adopsi terhadap ejaan, fonologi dan morfologi.	Ada kafe baru di sudut jalan yang sangat nyaman.
4	Critique	Prancis	Tanggapan, kecaman, dan pendapat	Diserap sebagai "Kritik" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adopsi terhadap ejaan,	Materi yang disampaikan dalam presentasi

No	Kata Serapan	Asal Bahasa	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
					fonologi dan morfologi	terlalu bertele-tele.
5	Parti	Prancis	Politik, organisasi, dan	Diserap sebagai "Partai" dengan penyesuaian ejaan dan lafal.	Mengalami adopsi terhadap ejaan, fonologi dan morfologi	Semua partai politik perlu duit banyak.

Tabel 8. Kata Serapan dari Bahasa Daerah

No	Kata Serapan	Asal Bahasa	Maknanya	Penyesuaian Maknanya	Jenis Perubahan	Contoh Kalimatnya
1	Lugu	Jawa	Masih polos, naif	Diserap langsung sebagai "lugu" tanpa perubahan ejaan dan lafal	Mengalami adopsi terhadap ejaan dan fonologi	Wajahnya lugu, tapi cerdas dan kritis
2	Amblas	Jawa	Hilang atau tenggelam	Diserap langsung sebagai "amblas" tanpa perubahan ejaan dan lafal	Mengalami adopsi terhadap ejaan dan fonologi	Dompetku amblas entah ke mana.
3	Petepete	Makassar - Bugis	Angkutan kota (mirip mikrolet).	Diserap langsung sebagai "petepete" tanpa perubahan ejaan dan lafal	Mengalami adopsi dan pergeseran makna.	Saya naik petepete ke kampus setiap hari.
4	Mending	Jawa	Lebih baik, agak baik	Diserap langsung sebagai "mending" tanpa perubahan ejaan dan lafal	Mengalami adopsi dan pergeseran makna.	Mending kita pergi sekarang sebelum hujan.

Berdasarkan hasil analisis data di artikel dan berita dalam media massa (*Tribun Timur dan Fajar*) edisi April-Juni 2025, ditemukan beberapa penggunaan kata serapan asing yang berasal

dari bahasa Inggris, Latin, Belanda, Yunani, Arab, Persia, dan Prancis, maupun bahasa daerah. Hasil kajian menunjukkan bahwa, peneliti memberikan uraian singkat melalui tabel untuk memudahkan membandingkan data asal kata serapan, maknanya, penyesuaian maknanya, jenis perubahan kata serapan dan contoh penggunaan kata serapan dalam kalimat bahasa Indonesia. Perubahan makna kata serapan asing yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: 1) penyempitan makna yakni bermakna lebih khusus. Misalnya: *Handphone* di Indonesia sering berarti *telepon seluler* saja, padahal dalam bahasa Inggris bisa mencakup telepon genggam rumah), 2) perluasan makna yakni bermakna menjadi lebih umum. Misalnya: *Internet* kadang dipakai untuk menyebut semua layanan daring, termasuk media sosial). 3) perubahan total yakni maknanya bergeser jauh. Misalnya: *Salon* di Indonesia berarti tempat kecantikan, sedangkan di Prancis *salon* bisa berarti ruang tamu. 4) pergeseran konotasi yakni maknanya berubah. Misalnya: *Globalisasi* di Indonesia kadang berkonotasi negatif (ancaman budaya), padahal secara akademik bermakna netral.

Analisis Semantik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan sebagai perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Pemakaian kata-kata serapan asing atau bahasa daerah yang ada dalam bahasa Indonesia karena tiga penyebab sebagai berikut: (1) adopsi yaitu karena proses adopsi istilah dari bahasa lain, sehingga kata dan istilah ini diambil secara utuh untuk masuk ke bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan. Baik bentuk penulisan maupun dari segi ejaan; (2) adaptasi yaitu karena adanya proses adaptasi, yaitu proses masuknya kata dan istilah dari bahasa lain yang kemudian mengalami penyesuaian dengan ejaan dan aturan penulisan di dalam bahasa Indonesia, dan (3) pungutan atau terjemahan yaitu karena adanya proses menerjemahkan suatu kata atau pun istilah dari bahasa lain. Sehingga istilah dari bahasa lain tersebut dan hasil terjemahannya masuk ke dalam bahasa Indonesia.

Pemakaian kata serapan asing atau bahasa daerah, tidak secara otomatis diserap ke bahasa Indonesia. Dalam buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah menyatakan ada persyaratan yang harus dipenuhi adalah (1) memiliki konotasi yang sesuai yaitu konotasi yang sederhana, sesuai dengan makna dalam bahasa Indonesia; (2) lebih singkat dari hasil terjemahan yaitu kosakata bahasa lain yang masuk ke bahasa Indonesia karena lebih singkat atau ringkas; dan (3) istilah bahasa Indonesia memiliki banyak sinonim, sehingga suatu kata yang sudah punya sinonim, nantinya akan bertambah sinonimnya.

Hasil analisis semantik kata-kata serapan asing atau daerah yang digunakan di media massa (*Tribun Timur dan Fajar*) edisi April-Juni 2025, menunjukkan dinamika perkembangan bahasa dan perubahan makna yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa diberbagai bidang. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terbuka memiliki kemampuan menyerap unsur-unsur bahasa lain, baik dari bahasa asing maupun dari bahasa daerah. Bahasa Indonesia banyak menyerap unsur bahasa asing dan daerah seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi, serta interaksi sosial dan budaya. Kata-kata serapan tersebut digunakan luas dalam segala bidang seperti teknologi, pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Proses penyerapan ini biasanya meliputi penyesuaian bunyi, ejaan, maupun makna agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Namun demikian, belum semua kata-kata serapan asing atau daerah telah disesuaikan secara resmi dalam ejaan dan pelafalan menurut kaidah bahasa Indonesia. Contohnya, kata *update* sering digunakan tanpa penyesuaian menjadi *apdet* atau bentuk lain yang sesuai kaidah. Selain itu, penggunaan kata serapan asing terkadang terjadi karena ketiadaan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata *startup* belum memiliki padanan yang umum digunakan, meskipun ada usulan terjemahan seperti perusahaan rintisan.

Dampak terhadap Bahasa Indonesia

Penggunaan kata-kata serapan asing atau daerah yang tidak melalui proses adaptasi yang tepat, berisiko menimbulkan ambiguitas dan menurunkan kejernihan makna dalam bahasa. Namun, pada sisi yang lain, penggunaan kata-kata serapan asing atau daerah menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Ada

beberapa dampak dalam penggunaan kata-kata serapan asing atau daerah dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Dampak Positif
 - a. Memperkaya kosa kata yaitu bahasa Indonesia menjadi lebih kaya dan mampu menampung konsep-konsep baru yang sebelumnya tidak dikenal masyarakat.
 - b. Konektivitas global yaitu dalam dunia akademik dan profesional, penggunaan istilah asing mempermudah komunikasi dengan komunitas internasional, terutama pada istilah teknis.
 - c. Efisiensi komunikasi yaitu kata serapan sering kali lebih singkat dan praktis digunakan dalam percakapan atau tulisan sehari-hari, seperti "login" dibanding "masuk ke sistem".
2. Dampak Negatif
 - a. Pengaburan makna asli yaitu terlalu sering menggunakan kata asing dapat membuat makna kata asli bahasa Indonesia menjadi terlupakan atau kabur. Contohnya, banyak orang tak lagi menggunakan kata *warganet* karena lebih terbiasa dengan *netizen*.
 - b. Merusak kemurnian bahasa Indonesia yaitu penggunaan berlebihan kata asing tanpa penyesuaian ejaan atau bentuk dapat menyebabkan degradasi terhadap struktur bahasa Indonesia.
 - c. Ketimpangan pemahaman yaitu tidak semua lapisan masyarakat memahami istilah asing, sehingga menimbulkan kesenjangan komunikasi, terutama di daerah yang kurang terpapar media digital.

Hasil analisis semantik menunjukkan bahwa pengaruh bahasa asing dan daerah, terutama bahasa Inggris, sangat kuat dalam perkembangan kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari era globalisasi, dominasi media, dan kemajuan teknologi informasi yang menjadikan banyak istilah asing cepat diadopsi oleh masyarakat Indonesia. Kata-kata seperti *tren*, *kuota*, *update*, *deadline*, *meeting*, *feedback*, dan *online* kini sering menggantikan padanan bahasa Indonesia seperti *gaya*, *batas jatah*, *pemutakhiran*, *batas waktu*, *rapat*, *tanggapan*, dan *daring*. Penggunaan kata-kata asing dalam berbagai bidang, telah menjadi bagian dari pengguna bahasa dalam berkomunikasi setiap hari, bahkan kadang tidak terasa lagi sebagai kata serapan yang dipergunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan kata serapan asing dalam bahasa Indonesia di media massa (Tribun Timur dan Fajar) dapat disimpulkan sebagai berikut; Pertama, ditemukan tiga macam proses penyerapan kosakata yang terdapat dalam koran Tribun Timur dan Fajar edisi April-Juni 2025 yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. Kedua, proses penyerapan kata-kata asing yang digunakan dalam media massa lebih banyak ditemukan kata serapan dari bahasa Inggris dan bahasa Belanda melalui proses adaptasi yaitu proses penyerapan bahasa asing disebabkan oleh pemakai bahasa mengambil kata bahasa asing, tetapi penulisan ejaannya berbeda, tetapi disesuaikan dengan aturan ejaan yang disempurnakan bahasa Indonesia. Ketiga, kata serapan dilihat dari aspek ejaannya yaitu kata serapan yang ejaannya tetap dan kata serapan yang ejaannya berubah. Penyesuaian bentuk, makna, dan ejaan dilakukan agar kata-kata tersebut sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Keempat, proses ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian tentang kata serapan asing masih sederhana. Selanjutnya, dapat meneliti tentang perubahan kelas kata dari bahasa asing, sehingga pada akhirnya, diharapkan mampu memperdalam pembahasan tentang kata serapan asing demi perkembangan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., dan Moeliono, A. M. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2009). Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

- (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dominick, J. R. (2009). *The Dynamics of Mass Communication: Media in the Digital Age* (Edisi ke-10). New York: McGraw-Hill.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (1997). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The Study of Meaning*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Lyons, John. (1981). *Language and Linguistics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Moeliono, A. M., dkk. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Morris, C. (1938). *Foundations of the Theory of Signs*. Chicago, IL: The University of Chicago Press.
- Nuraiza dan Vera Wardani. (2020). "Proses Pemakaian Kata Serapan dan Istilah Asing dalam Opini pada Harian Serambi Indonesia". *Jurnal Sains Riset*. 10 (1). 5766. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/217>.
- Rohbiah, Tatu Siti, dkk. (2019). "Perubahan Vokal pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Inggris". *Lingua Didaktika*. 13 (2). 138-153. <https://doi.org/10.24036/ld.v13i2.104200>.
- Ruskhan, Abdul Gaffar. (2000). "Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa". Jakarta: Grasindo.
- Sugono, D. (2009). *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Ullmann, S. (1962). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.